

TOLERANSI ANTAR AGAMA (STUDI PADA SISWA DI SMPN 09 MATARAM

Suci Yati Ramadhani ^{1*}, M. Ismail², Bagdawansa Alqadri³, Muh. Zubair⁴
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia
(ramadhanisuciyati06@gmail.com¹, m.ismail@unram.ac.id²,
Bagda_alqadri@unram.ac.id³, Zubairfkip8@gmail.com⁴)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of interfaith tolerance in students, supporting and inhibiting factors for the creation of interfaith tolerance in students, and. The research design used is a qualitative research design. The subjects in this study were 4 students, there were informants who were used as reinforcement. The researcher took informants from the Deputy Head of Student Affairs, PPKn Teacher, Hindu Religion Teacher, Islamic Religion Teacher purposively. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of the study showed that, 1) interfaith tolerance in SMPN 09 Mataram has been implemented well through five main indicators, namely: recognizing everyone's religious rights, respecting the religious beliefs of others, agreeing on differences, understanding each other, and awareness and honesty. Students are given the freedom to practice their religion according to their beliefs, respecting religious activities between students, and making diversity a means to strengthen togetherness. 2) supporting factors for the creation of inter-religious tolerance at SMPN 09 Mataram, namely: students' willingness to accept differences, the availability of adequate religious facilities and infrastructure, and cooperation between educators who create various inter-religious activities. 3) inhibiting factors for the creation of inter-religious tolerance in students, namely personal factors including students' lack of understanding of the meaning of tolerance, Family environmental factors, lack of encouragement and understanding of parents regarding the importance of tolerance, and community environmental factors, fanaticism and lack of appreciation for religious differences also form intolerant attitudes in students.

Keywords: *Tolerance*¹, *Religious diversity*², *Students*³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan toleransi antar agama pada siswa, Faktor pendukung dan penghambat terciptanya toleransi antar agama pada siswa, dan. Desain penelitian yang digunakan desain penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang siswa, terdapat informan yang dijadikan penguat Peneliti mengambil informan Waka Kesiswaan, Guru PPKn, Guru Agama Hindu, Guru Agama Islam secara purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) toleransi antar agama di SMPN 09 Mataram telah diterapkan dengan baik melalui lima indikator utama, yaitu: mengakui hak beragama setiap orang, menghormati keyakinan agama orang lain, setuju dalam perbedaan, saling mengerti, serta adanya kesadaran dan kejujuran. Para siswa diberikan kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, saling menghormati kegiatan keagamaan antar siswa, serta menjadikan keberagaman sebagai sarana untuk mempererat kebersamaan. 2) faktor pendukung terciptanya toleransi antar agama di SMPN 09 Mataram, yakni: kemauan siswa dalam menerima perbedaan, ketersediaan sarana dan prasarana keagamaan yang memadai, serta kerjasama antar pendidik yang menciptakan berbagai kegiatan lintas agama. 3) faktor penghambat terciptanya toleransi antar agama pada siswa yaitu pribadi meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap makna toleransi, Faktor lingkungan keluarga kurangnya dorongan dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya toleransi, dan faktor lingkungan masyarakat, sikap fanatisme dan kurangnya penghargaan terhadap perbedaan agama turut membentuk sikap intoleran pada siswa.

Kata Kunci: *Toleransi¹, Keberagaman agama², Siswa³*

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal dan dikagumi sebagai bangsa yang majemuk karena menyimpan akar keberagaman. Salah satu bentuk kemajemukan yang bisa dikatakan menonjol pada masyarakat Indonesia adalah kemajemukan di bidang agama. Kemajemukan di bidang agama dapat dijumpai pada berbagai macam level baik pada level lembaga, masyarakat, kelompok, dan lain-lain, Arini (Kaljannah 2020: 1), sedangkan Menurut Kholisah (Khadijah 2023) Indonesia merupakan negara kepulauan keberagaman adat, etnis, budaya dan bahasa daerah yang terdiri dari 17.504 pulau yang terbentang dari yang disatukan dengan bahasa Indonesia.

Menurut Marzuki (Haryono 2024: 29) Mengemukakan bahwa toleransi merupakan konsep yang mendasar dalam interaksi sosial manusia yang menunjukkan sikap yang mencakup saling menghargai, memberikan ruang untuk pendapat, pandangan, kepercayaan, dan kebiasaan yang berbeda dengan yang dimiliki individu itu sendiri.

Pada level sekolah yang merupakan suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. di sekolah siswa dapat belajar tentang toleransi melalui berbagai metode, strategi, teknik, dan media. Salah satunya adalah penanaman nilai, di mana siswa tidak

hanya mempraktekkan dan mengetahui nilai-nilainya, tetapi juga menjadikan praktik-praktik itu sebagai miliknya, menjadi bagian darinya, dan selalu digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan sebaiknya bernuansa toleransi sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 4 Tahun 2003 bahwa pendidikan itu didasarkan dalam perilaku hormat terhadap kedudukan setiap insan, hati nurani, keyakinan dan keikhlasan sesama tanpa melihat kepercayaan, suku, golongan dan ideologi.

Siswa yang toleran akan mengedepankan perilaku yang terbuka terhadap perbedaan Peningkatan kualitas atau mutu pengajaran pada semua jenjang pendidikan di sekolah merupakan bagian dari kegiatan siswa, yang merupakan prasyarat mutlak interaksi belajar mengajar dengan aktif secara jasmani maupun rohani, Feronika, dkk (Fauzi 2023:8)

Sebagai salah satu sekolah yang memiliki siswa yang berlatar belakang agama yang berbeda, SMPN 09 Mataram menjadi objek penelitian dalam studi ini, sekolah ini

menunjukkan keunikan dalam keberagaman agama yang di anut oleh siswa seperti agama Islam, Hindu, Budha, dan Kristen. Meskipun berasal dari latar belakang agama yang berbeda siswa di SMPN 09 Mataram menjunjung tinggi nilai toleransi dan saling menghormati antar satu sama lain. Namun meskipun toleransi antar agama pada siswa sudah berjalan dengan baik, Masih terdapat kendala dan hambatan dalam menciptakan toleransi antar agama pada siswa. Oleh karena itu penting untuk menganalisis bagaimana toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram, serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram? (2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat terciptanya toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram?. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini akan memberikan wawasan yang

lebih mendalam tentang toleransi antar agama pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai toleransi antar agama pada siswa serta faktor pendukung dan penghambat toleransi antar agama pada siswa. Menurut Sugiyono (2016: 15) pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai toleransi antar agama pada siswa dan faktor pendukung dan penghambat terciptanya toleransi antar agama pada siswa (Moleong, 2017:6).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 09 Mataram. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMPN 09 Mataram, Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Guru PPKn, Guru Agama Hindu, Guru Agama Islam, serta Wakasek

kesiswaan. Informan penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive* yaitu dengan mempertimbangkan dan membuat kriteria. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Toleransi Antar Agama Pada Siswa Di SMPN 09 Mataram

a. Mengakui Hak Beragama Setiap Orang

Hasil penelitian menemukan bahwa mengakui hak beragama setiap orang pada siswa di SMPN 09 Mataram yakni adanya pemberian kesempatan berdo'a menurut keyakinan agama masing-masing siswa, adanya pemberian izin kepada siswa yang akan melakukan kegiatan keagamaan dan semua siswa boleh melakukan kegiatan apa saja di sekolah tanpa membedakan agama dan latar belakang selama itu tidak melanggar aturan yang ada.

Selain itu, siswa juga di berikan binaan agama untuk setiap umat beragama yang berbeda tersebut dengan meminta guru pembina untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan masing-masing agama siswa serta sebagai bentuk usaha/upaya pihak sekolah dalam menjaga toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Saputri 2023: 19) berkaitan dengan sikap mengakui hak setiap orang dimana, setiap manusia tentu mempunyai kepentingan yang berbeda dalam kehidupannya.

b. Menghormati Keyakinan Agama Orang lain

Hasil penelitian menemukan bahwa toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram yakni adanya perilaku saling menghormati keyakinan agama antar siswa di SMPN 09 Mataram seperti tidak mengganggu kegiatan imtaq siswa beragama islam, menghormati suatu kegiatan acara keagamaan tanpa adanya membedakan agama masing-masing siswa, dan pihak sekolah SMPN 09 Mataram telah menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) sebagai

bentuk wujud saling menghormati baik antar siswa maupun antar pihak guru.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Zami & Khali, 2019:21) berkaitan dengan menghormati keyakinan agama orang lain yang mengatakan bahwa menghormati eksistensi dan keyakinan orang lain yang dimana setiap manusia memiliki hak eksistensi dan keyakinan yang berbeda oleh karena itu harus saling menghargai satu sama lain baik sesama agama maupun tidak seagama.

c. Setuju Dalam Perbedaan

Hasil penelitian menemukan bahwa toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram yakni adanya suatu perbedaan yang ada pada siswa di SMPN 09 Mataram. Dalam hal ini di buktikan dengan adanya siswa yang setuju dalam memandang suatu perbedaan keyakinan agama di SMPN 09 Mataram merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada siswa karena masing-masing berasal dari agama yang berbeda, yang dimana siswa tetap tetap menerima/setuju dalam perbedaan agama yang ada, dan siswa menjadikan suatu perbedaan

agama tersebut sebagai cara untuk tetap bersatu dan saling membantu meskipun berbeda dari segi agama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Ghoni, 2018:31) tentang setuju dalam perbedaan yang mengatakan bahwa Setuju Dalam Perbedaan artinya suatu perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan karena memang suatu perbedaan selalu ada di dunia ini.

d. Saling Mengerti

Hasil penelitian menemukan bahwa toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram yakni adanya sikap saling mengerti yang dibuktikan dengan adanya sikap saling mengerti ditujukan ketika siswa beragama hindu, kristen dan katolik tidak makan di depan siswa yang beragama islam sedang menjalankan ibadah puasa, tidak menertawakan keyakinan agama antar siswa, dan saling membantu satu sama lain seperti mendatangi teman yang sedang dalam musibah baik yang seagama maupun tidak seagama.

Hasil Penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hasyim (Saputri,2023: 20) berkaitan dengan saling mengerti, tidak akan terjadi,

saling menghormati antar sesama manusia apabila mereka tidak saling mengerti satu sama lain.

e. Kesadaran dan kejujuran

Hasil penelitian menemukan bahwa toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram yakni adanya kesadaran dan kejujuran dari siswa yang dibuktikan dengan adanya kesadaran siswa yang saling membantu teman yang sedang terkena musibah merupakan suatu bentuk kesadaran dari diri siswa, serta kejujuran dari siswa dibuktikan dengan mengembalikan barang yang di temukan di lingkungan sekolah ini mereka melaporkan mengenai barang tersebut.

Hasil Penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Yalni, dkk., 2021:150) berkaitan dengan kesadaran dan kejujuran yaitu Seseorang yang me miliki kesadaran jiwa tentang adanya realitas keragaman dan perbedaan, akan menumbuhkan sikap jujur dalam bersikap dan berperilaku kepada orang lain yang berbeda agama dengan dirinya.

2. Faktor Pendukung Terciptanya Toleransi Antar Agama Pada Siswa Di SMPN 09 Mataram

a. Kemauan siswa

hasil penelitian menemukan bahwa faktor pendukung terciptanya toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram yakni siswa dengan keyakinan agama yang berbeda memiliki kemauan menghormati perbedaan, kemauan bekerja sama dalam tugas kelompok tanpa memilih-milih berdasarkan kesamaan keyakinan, siswa juga memiliki kemauan untuk menghargai perbedaan agama yang ada di SMPN 09 Mataram.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Sari, 2020:34) yang menjelaskan bahwa kemauan siswa dalam bertoleransi antar agama adalah keinginan dan kesadaran mereka untuk menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan agama di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor pendukung terciptanya toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram yakni pihak sekolah telah menyediakan segala fasilitas yang di butuhkan dalam meningkatkan toleransi antar agama pada siswa, sarana dan prasarana

yang disediakan seperti mushola untuk siswa muslim, Aula untuk siswa yang beragama hindu, dan 2 ruangan khusus untuk agama kristen dan budha. Ketersediaan sarana dan prasarana ini dapat tujuannya agar tetap rukun dan aman dalam menjalankan ibadah sesuai keyakinan siswa, oleh karena itu ketersediaan fasilitas juga dapat meningkatkan toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram.

Hasil peneltian tersebut sejalan dengan pendapat (Sari 2020:34) mengatakan bahwa Sarana dan prasarana yang memadai untuk belajar dan kegiatan agama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, seperti mushollah, sarana perpustakaan, aula dan ruang kelas (Islam, hindu, kristen, dan budha) dapat beribadah dengan nyaman serta aman.

c. Kerjasama Antar Pendidik

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor pendukung terciptanya toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram yakni Guru-guru di SMPN 09 Mataram bekerja sama mengadakan Kegiatan Bersama yang Mendorong Toleransi antar agama pada siswa terwujud seperti kegiatan yang melibatkan semua

siswa tanpa membedakan agama, upacara peringatan hari besar nasional, kegiatan pengembangan diri/ senam sehat, dan sabtu bersih-bersih sebagai bentuk gotong royong untuk siswa di SMPN 09 Mataram.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Sari, 2020:34) mengatakan bahwa kerjasama antar pendidik dan seluruh bagian dari sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran, mengayomi, memberikan contoh, serta mengajarkan bersikap toleransi baik antar seagama maupun sebaliknya.

3. Faktor Penghambat Terciptanya Toleransi Antar Agama Pada Siswa Di SMPN 09 Mataram

a. Pribadi Siswa

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor penghambat terciptanya toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram yakni terkait menciptakan toleransi antar agama pada siswa, telah berjalan sesuai semestinya namun ada beberapa kendala, hal tersebut dibuktikan dengan Siswa yang tidak memahami makna toleransi cenderung sulit menghargai perbedaan ada satu atau dua orang siswa yang sedikit susah untuk dinasehati.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Meliani, 2021:22) yang mengatakan bahwa Kepribadian yang dimiliki seseorang diartikan sebagai sekumpulan atau seperangkat asumsi yang didalamnya terdapat dugaan, perkiraan atau anggapan yang dimiliki oleh seseorang.

b. Lingkungan Keluarga

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor penghambat terciptanya toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram yakni terkait menciptakan toleransi antar agama pada siswa yakni dorongan dari orang tua siswa kurang, hal ini dibuktikan adanya orang tua siswa yang kurang memahami akan pentingnya sikap toleransi antar agama atau Orang tua yang tidak memiliki pemahaman luas tentang keberagaman. hasil Penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Ghazali, 2016:32) mengatakan bahwa Toleransi sangat diperlukan bagi setiap individu, keluarga maupun kelompok.

c. Lingkungan Masyarakat

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor penghambat terciptanya toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram

yakni hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat luar yang melihat dan membiarkan siswa yang duduk diluar sekolah saat ada kegiatan yang berkaitan dengan toleransi beragama di dalam lingkungan sekolah, dan masyarakat luar yang kurang memahami pentingnya menjunjung tinggi sikap toleransi. Hasil Penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Trisnaningsih, dkk., 2020: 57) Mengatakan bahwa Sikap masyarakat yang fanatisme terhadap agama tertentu, merasa agama yang dianutnya adalah benar. hal ini sangat berdampak pada siswa karena siswa lebih banyak belajar di lingkungan masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yakni terdapat beberapa toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram dan faktor pendukung dan penghambat terciptanya toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram, sebagai berikut:

1. Toleransi antar agama pada siswa di SMPN 09 Mataram tercermin dalam berbagai aspek kehidupan siswa di sekolah. Siswa diberikan

kebebasan menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing dan mendapat izin untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Mereka juga saling menghormati tanpa membedakan latar belakang agama, seperti tidak mengganggu ibadah teman serta menghormati perayaan agama lain. Kesadaran untuk menerima perbedaan agama dijadikan sebagai dasar persatuan dan kebersamaan. Selain itu, siswa menunjukkan sikap saling memahami, seperti menghormati teman yang berpuasa, serta memiliki nilai kejujuran dan kepedulian dengan membantu teman yang mengalami musibah dan mengembalikan barang yang ditemukan. Semua ini mencerminkan lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Terciptanya Toleransi Antar Agama Pada Siswa Di SMPN 09 Mataram yaitu: (1) Faktor Pendukung, yakni kemauan siswa untuk menghormati perbedaan dan bekerja sama tanpa memandang agama, tersedianya sarana seperti tempat ibadah bagi berbagai umat agama, serta adanya kegiatan

bersama yang melibatkan seluruh siswa. Selain itu, kerja sama antar pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan yang mendorong toleransi juga menjadi faktor pendukung terciptanya toleransi antar agama pada siswa. (2) Faktor Penghambatnya yaitu: kurangnya pemahaman siswa tentang makna toleransi, pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung sikap saling menghormati antaragama, serta interaksi dengan masyarakat luar yang memiliki pemahaman sempit tentang toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T., Sumardi, L., Alqadri, B., & Haslan, M. (2023). Dampak Tayangan Kekerasan di Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wanasaba). *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1-11.
- Dari, S. W., & Zubair, M. (2024). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama (Studi Di Desa Majal Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1-12.
- Fauzi, dkk. (2023). Peran Sekolah Membangun Sikap Toleransi Beragama Siswa SMA Swasta Mulia Securai Kecematam Babalan Kabupaten Langkat. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 08-13.
- Hikni, N., Zubair, M., & Alqadri, B. (2024). Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Tentang Faham Radikalisme (Studi pada Mahasiswa PPKn Universitas Mataram). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1-13
- Haryono, dkk. (2024). Eksplorasi Persepsi Siswa Mengenai Sikap Toleransi di SMA Negeri 2 Klari. *Buana Ilmu*, 8(2), 296-310.
- Istiana, L. A., Sumardi, L., Dahlan, D., & Ismail, M. (2022). Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Siswa SMP Negeri 14 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 1-13.
- Saputri, I., Ismail, M., Fauzan, A., & Zubair, M. (2023). Implementasi rogram Pengembangan Sikap Toleransi Beragama di SMAN 4 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-14.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cv.
- Trisnaningtyas, F., & Jafar, N. A. (2021). Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat (Studi Di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo). Al-Qalam: *Jurnal ilmu kependidikan*, 1-5
- Yalni, F., & Faisal, F. (2021). Pesan-Pesan Toleransi Beragama Dalam Konten Youtube Gita Savitri Devi. Al-Adyan: *Journal of Religious Studies*. 1-6

